
**PERBEDAAN HASIL UJIAN NASIONAL PADA TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN
TOBA SAMOSIR BERDASARKAN AKREDITASI
(Studi Kasus di Kabupaten Toba Samosir)**

Sinta Dameria Simanjuntak

Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara

sh1_nta@yahoo.com

Abstract. *This study is a quasi-experimental study. The objectives of this research are: (1) to analyze the difference of the result of the National Examination of Mathematics of the students based on the accreditation of the school, (2) to analyze the difference of the result of the National Exam Combined students based on the school accreditation, and (3) to analyze the difference of National Examination result based on the students ability. The results of this study indicate that there is no difference in the value of the National Examination of Mathematics based on accreditation. Where in this study, better accreditation does not guarantee better result of Mathematics National Exam result. On the contrary, in this study found the results of research that schools with lower accreditation have a better result of the National Examination of Mathematics. There is no difference in the value of the result of the Joint National Exam based on accreditation. Where in this study, better accreditation does not guarantee better results of the Joint National Examination results. On the contrary, in this study found the results of research that schools with lower accreditation have a better result of the Joint National Exam results. There is no difference in the results of the Joint National Exam based on the accreditation and the level of students' Mathematics abilities. Where school accreditation and Mathematics ability level does not cause significant difference in National Examination results.*

Keywords: *National Exam and Accreditation.*

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis perbedaan hasil Ujian Nasional Matematika siswa berdasarkan akreditasi sekolah, (2) Menganalisis perbedaan hasil Ujian Nasional Gabungan siswa berdasarkan akreditasi sekolah, dan (3) menganalisis perbedaan hasil Ujian Nasional berdasarkan kemampuan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai hasil Ujian Nasional Matematika berdasarkan akreditasi. Dimana dalam penelitian ini, akreditasi yang lebih baik tidak menjamin nilai hasil Ujian Nasional Matematika yang lebih baik. Malah sebaliknya, dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian bahwa sekolah dengan akreditasi yang lebih rendah memiliki nilai hasil Ujian Nasional Matematika yang lebih baik. Tidak terdapat perbedaan nilai hasil Ujian Nasional Gabungan berdasarkan akreditasi. Dimana dalam penelitian ini, akreditasi yang lebih baik tidak menjamin nilai hasil Ujian Nasional Gabungan yang lebih baik. Malah sebaliknya, dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian bahwa sekolah dengan akreditasi yang lebih rendah memiliki nilai hasil Ujian Nasional Gabungan yang lebih baik. Tidak terdapat perbedaan hasil Ujian Nasional Gabungan berdasarkan akreditasi dan tingkat kemampuan Matematika siswa. Dimana akreditasi sekolah dan tingkat kemampuan Matematika tidak menyebabkan perbedaan hasil Ujian Nasional yang signifikan.

Kata Kunci: Ujian Nasional dan Akreditasi

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses belajar selalu dilihat melalui hasil evaluasi. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang dalam bahasa

Indonesia berarti nilai. Berdasarkan arti kata tersebut, dapat diberikan sebuah pengertian mengenai evaluasi pendidikan yaitu sebagai penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Beberapa ahli evaluasi memberikan pengertian yang beragam mengenai evaluasi pendidikan karena evaluasi pendidikan memiliki cakupan yang cukup luas. Namun, pengertian-pengertian tersebut dirangkum lebih sederhana oleh Lembaga Administrasi Negara yang mengemukakan batasan evaluasi sebagai proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang ditentukan dan sebagai usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan (Sudijono, 2008:2).

Secara khusus fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari 3 segi yaitu segi psikologis, segi didaktik dan segi administratif. Ketiga fungsi evaluasi tersebut masing-masing memiliki sasaran dan tujuan tertentu dalam hal menilai kualitas pendidikan dan kemajuan pendidikan.

Secara psikologis, kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah dapat disoroti dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan akan memberikan pedoman pada mereka untuk mengenal kapasitas dan status masing-masing dirinya di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Sedangkan bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan pedoman kepada pendidik sudah sejauh mana usaha yang telah dilakukan dalam proses belajar dan langkah apa saja yang perlu dilakukan selanjutnya.

Secara didaktik, evaluasi pendidikan akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan ataupun mempertahankan prestasinya. Jika dilihat dari segi pendidik, secara didaktik evaluasi pendidikan memiliki 5 fungsi. Kelima fungsi tersebut diantaranya adalah memberikan landasan untuk menilai hasil usaha yang telah dicapai oleh peserta didik, mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya, memilih dan menetapkan status peserta didik, mencari jalan keluar bagi peserta didik yang memiliki masalah belajar dan memberikan petunjuk sudah sejauh mana program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.

Adapun secara administratif, evaluasi pendidikan memiliki tiga fungsi. Fungsi tersebut adalah untuk memberikan laporan kemajuan dan perkembangan peserta didik, memberikan data untuk mengambil keputusan pendidikan dan memberikan gambaran hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. (Sudijomo, 2008:13)

Berhubungan dengan fungsi evaluasi secara psikologis, didaktik dan administratif, negara Indonesia di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan UN (Ujian Nasional). Menurut fungsinya, pengadaan UN tersebut salah satu tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran secara khusus tentang pencapaian kompetensi lulusan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap tingkat satuan pendidikan baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2015 tentang kriteria kelulusan peserta didik, penyelenggaraan Ujian Nasional dan penyelenggaraan ujian sekolah/madrasah/pendidikan kesetaraan pada SMP/MTs atau yang sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang sederajat mengemukakan bahwa kisi-kisi UN disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Standar Isi Satuan

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Soal UN kemudian disusun berdasarkan kisi-kisi UN oleh panitia penyelenggara UN sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Syaodih (dalam Dirman dan Cicih Juarsih, 2014) mengemukakan bahwa suatu kurikulum memuat rumusan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan strategi yang dikembangkan. Kurikulum memberi pedoman kepada pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan perkembangan siswa. Tujuan pembelajaran itu sendiri diturunkan dari kompetensi dasar. Kompetensi dasar diturunkan dari standar kompetensi.

Berangkat dari uraian di atas, seharusnya nilai hasil UN tidak berbeda untuk setiap sekolah. Dengan alasan, soal UN disusun berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Dimana, setiap sekolah yang ada di Indonesia harus bertitik tolak pada kurikulum yang berlaku. Namun, masyarakat umum memiliki pandangan bahwa, sekolah yang memiliki akreditasi atau nilai yang lebih baik akan memiliki nilai hasil UN yang lebih baik. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah benar sekolah yang memiliki akreditasi yang lebih baik akan memiliki nilai hasil UN yang lebih baik pula yang peneliti kemas dalam judul penelitian “Perbedaan Hasil Ujian Nasional Pada Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Toba Samosir Berdasarkan Akreditasi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Toba Samosir yang berlangsung pada bulan July-September 2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik sampling acak bertingkat. Pada tingkat pertama, dipilih 2 sekolah berdasarkan akreditasi. Sekolah yang terpilih adalah SMA Negeri 1 Siantar Narumonda dan SMA Negeri 1 Laguboti. Pada tingkat kedua dipilih jurusan secara acak. Jurusan yang terpilih adalah jurusan IPA.

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain kelompok kontrol non ekuivalen. Pada disain ini, tidak ada pre tes dan perlakuan namun mengadakan postes. Pada disain ini juga kelompok diterima sebagaimana adanya. Disain ini sesuai dengan yang dilaksanakan peneliti, karena dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan postes dan menerima sampel sebagaimana adanya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil ujian nasional Matematika dan hasil ujian nasional gabungan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah akreditasi sekolah dan tingkat kemampuan dalam matematika.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes Ujian Nasional yang dirancang oleh panitia Ujian Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Tes ini tidak perlu melakukan uji kelayakan karena sudah disusun oleh ahli evaluasi pendidikan Indonesia. Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu peneliti ingin melihat nilai Ujian Nasional Matematika dan nilai Ujian Nasional Gabungan siswa yang berbeda atau tidak antara dua kelompok sampel siswa yang berasal dari sekolah akreditasi A atau sekolah akreditasi B maka peneliti menggunakan t-test. dalam penelitian ini, t-test yang digunakan adalah t-test sampel independen karena

tes Ujian Nasional Matematika dan tes Ujian Nasional Gabungan diberikan pada dua kelompok sampel yang berbeda.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua yaitu “terdapat perbedaan hasil Ujian Nasional Gabungan berdasarkan tingkat kemampuan Matematika kelompok siswa adalah” analisis varians dua jalur. Analisis varians dua jalur peneliti gunakan dengan alasan karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok sekolah akreditasi A dan kelompok sekolah akreditasi B. Kelompok sekolah ini juga memiliki kategori dalam kelompok sampel yaitu kategori siswa yang memiliki tingkat kemampuan Matematika tinggi, tingkat kemampuan Matematika sedang dan tingkat kemampuan Matematika rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Penelitian I

Dari hasil output SPSS diperoleh bahwa data nilai Ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi A dan B adalah berdistribusi normal. Dari hasil output SPSS dan melihat kriteria signifikansi, nilai Ujian Nasional Matematika sekolah dengan akreditasi A dan B adalah tidak berdistribusi nasional. Namun, karena sampel penelitian dalam penelitian ini lebih besar dari 30 yaitu 90 dan 105, maka kelompok sampel tersebut dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelompok Data Nilai Ujian Nasional Matematika dan Nilai Ujian Nasional Gabungan Sekolah Akreditasi A dan B

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai UN Matematika Akreditasi A	.141	90	.000	.928	90	.000
Nilai UN Gabungan Akreditasi A	.092	90	.055	.989	90	.669
Nilai UN Matematika Akreditasi B	.151	90	.000	.950	90	.002
Nilai UN Gabungan Akreditasi B	.077	90	.200*	.977	90	.103

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis pertama yang akan dianalisis adalah “Tidak terdapat perbedaan hasil Ujian Nasional Matematika sekolah dengan akreditasi A dan sekolah dengan akreditasi B”. Hipotesis ini akan diuji secara khusus pada mata pelajaran Matematika karena pada umumnya siswa jurusan IPS tidak menyukai mata pelajaran Matematika. Rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil Ujian Nasional Matematika sekolah dengan akreditasi A berbeda dengan hasil Ujian Nasional Matematika sekolah dengan akreditasi B

H_a : Rata-rata hasil Ujian Nasional Matematika sekolah dengan akreditasi A sama dengan hasil ujian nasional Matematika sekolah dengan akreditasi B

Rumusan hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: \mu_A \neq \mu_B$

$H_a: \mu_A = \mu_B$

Tabel 2. Rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika Sekolah dengan Akreditasi A dan B

Group Statistics					
	Akreditasi Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Ujian Nasional Matematika	Akreditasi A	90	30.1111	10.72584	1.13060
	Akreditasi B	105	44.0667	18.76282	1.83106

Dari output SPSS diperoleh bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Matematika untuk sekolah akreditasi A adalah 30,11 dan rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Matematika untuk sekolah akreditasi B adalah 44, 06. Data tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran Matematika untuk sekolah berakreditasi B adalah lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Matematika sekolah dengan akreditasi A. Untuk memastikan kesimpulan tersebut, selanjutnya akan diuji secara statistik dengan menggunakan uji-t dengan sampel independen.

Tabel 3. Hasil Uji-t Rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika Sekolah dengan Akreditasi A dan B

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Ujian Nasional Matematika	Equal variances assumed	26.001	.000	6.235	193	.000	-13.95556	2.23812	-18.36988	-9.54123

Dari output SPSS diperoleh bahwa nilai $\alpha = 0,000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima yang menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata hasil Ujian Nasional sekolah dengan akreditasi A tidak berbeda dengan rata-rata hasil Ujian Nasional sekolah dengan akreditasi B. Pada kenyataannya rata-rata nilai Ujian Nasional sekolah dengan akreditasi A lebih rendah daripada rata-rata hasil Ujian Nasional sekolah dengan akreditasi B. Jadi, akreditasi sekolah tidak memberikan hasil Ujian Nasional yang berbeda berdasarkan akreditasi. Dengan demikian, akreditasi tidak menjamin hasil Ujian Nasional secara khusus mata pelajaran Matematika menjadi lebih baik.

Hipotesis selanjutnya yang akan dianalisis adalah "Tidak terdapat perbedaan hasil ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi A dengan hasil Ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi B". Hipotesis diuji secara gabungan untuk memeriksa apakah hasil yang sama akan diperoleh jika hanya memeriksa mata pelajaran Matematika saja. Rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:
 H_0 : Rata-rata hasil Ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi A berbeda dengan rata-rata hasil ujian nasional sekolah dengan akreditasi B

H_a: Rata-rata hasil Ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi A sama dengan hasil Ujian Nasional sekolah dengan akreditasi B

Rumusan hipotesis statistiknya adalah:

H₀: $\mu_C \neq \mu_D$

H_a: $\mu_C = \mu_D$

Tabel 4. Rata-rata Nilai Ujian Nasional Gabungan Sekolah dengan Akreditasi A dan B

Group Statistics					
	Akreditasi Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Ujian Nasional Gabungan	A	90	2.8048E2	40.23756	4.24141
	B	105	3.7678E2	36.76876	3.58826

Dari output SPSS diperoleh bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional Gabungan untuk sekolah akreditasi A adalah 280,48 dan rata-rata nilai Ujian Nasional Gabungan untuk sekolah akreditasi B adalah 376, 78. Data tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional gabungan untuk sekolah berakreditasi B adalah lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai Ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi A. Untuk memastikan kesimpulan tersebut, selanjutnya akan diuji secara statistik dengan menggunakan uji-t dengan sampel independen.

Tabel 5. Hasil Uji-t Rata-rata Nilai Ujian Nasional Gabungan Sekolah dengan Akreditasi A dan B

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Ujian Nasional Matematika	Equal variances assumed	26.001	.000	6.235	193	.000	-13.95556	2.23812	18.36988	9.54123
	Equal variances not assumed			6.485	169.609	.000	-13.95556	2.15199	18.20369	9.70742

Dari output SPSS diperoleh bahwa nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$ yang berarti H₀ ditolak. Dengan demikian H_a diterima yang menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata hasil Ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi A tidak berbeda dengan rata-rata hasil Ujian Nasional Gabungan sekolah dengan akreditasi B. Pada kenyataannya, rata-rata hasil Ujian Nasional sekolah dengan akreditasi A lebih rendah daripada hasil Ujian Nasional sekolah dengan akreditasi B. Jadi, akreditasi sekolah tidak mampu membedakan hasil Ujian Nasional berdasarkan akreditasi

sekolah. Dengan demikian untuk nilai hasil Ujian Nasional Gabungan, akreditasi sekolah tidak menjamin nilai hasil ujian nasional secara gabungan menjadi lebih baik.

Uji Hipotesis Penelitian II

Hipotesis penelitian kedua yang akan diuji adalah “ Tidak terdapat perbedaan hasil Ujian Nasional Gabungan siswa berdasarkan tingkat kemampuan Matematika siswa dan akreditasi sekolah”. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis varian dua jalur dengan 3 kategori. Kategori tersebut adalah kemampuan Matematika tingkat tinggi dengan nilai Ujian Nasional ≥ 50 , kemampuan Matematika tingkat menengah dengan nilai Ujian Nasional Matematika diantara 50 dan 30 dan kemampuan Matematika tingkat rendah dengan nilai Ujian Nasional Matematika ≤ 30 . Dengan demikian, sampel akan dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan kategor tersebut. Hasilnya dapat dilihat analisis berikut.

Tabel 6. Deskripsi Data Nilai Ujian Nasional Gabungan Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Akreditasi Sekolah	1	A	90
	2	B	105
Tingkat Kemampuan Matematika	1	Kemampuan Matematika Tingkat Tinggi	43
	2	Kemampuan Matematika Tingkat Menengah	63
	3	Kemampuan Matematika Tingkat Rendah	89

Hasil pembagian yang diperoleh berdasarkan kategori tersebut adalah terdapat 43 siswa secara keluruhan yaitu dari 195 sampel penelitian yang memiliki tingkat kemampuan Matematika yang tinggi, 63 siswa memiliki tingkat kemampuan Matematika yang menengah dan selebihnya 89 siswa memiliki tingkat kemampuan Matematika yang rendah. Dari jumlah masing-masing kelompok sampel dari ketiga kategori tersebut yang lebih besar dari 30, maka dapat diasumsikan kelompok sampel adalah berdistribusi normal. Kelompok sampel yang diuraikan di atas berdasarkan tingkat kemampuan dalam Matematika, dapat diperjelas dengan menguraikannya berdasarkan akreditasi sekolah. Berikut adalah hasil output SPSS tentang data tersebut.

Dari 43 siswa yang memiliki kemampuan Matematika tingkat tinggi, 5 orang berasal dari sekolah berakreditasi A dan 38 orang berasal dari sekolah berakreditasi B. Dari 63 siswa yang memiliki tingkat kemampuan Matematika menengah, 26 orang berasal dari sekolah berakreditasi A dan 37 orang berasal dari sekolah berakreditasi B. Selebihnya dari 89 siswa yang memiliki tingkat kemampuan Matematika rendah, 59 orang berasal dari sekolah berakreditasi A dan 30 orang berasal dari sekolah berakreditasi B. Dari uraian di atas terlihat bahwa kemampuan Matematika sekolah berakreditasi B lebih baik dari kemampuan Matematika sekolah berakreditasi A. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan Matematika tinggi dan kemampuan Matematika menengah lebih banyak berasal dari

sekolah berakreditasi B. Sedangkan siswa dengan kemampuan Matematika rendah lebih banyak berasal dari sekolah berakreditasi A.

Selanjutnya akan diperiksa apakah akreditasi sekolah berdampak pada hasil Ujian Nasional Gabungan siswa dan bergantung pada tingkat kemampuan Matematika siswa.

Tabel 7. Uji Beda Kelompok Data Berdasarkan Akreditasi dan Tingkat Kemampuan Dalam Matematika

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Ujian Nasional Gabungan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	572007.758 ^a	5	114401.552	133.355	.000	.779
Intercept	1.204E7	1	1.204E7	1.404E4	.000	.987
Akreditasi	137288.733	1	137288.733	160.034	.000	.459
Kemampuan	82702.902	2	41351.451	48.202	.000	.338
akreditasi * Kemampuan	1538.735	2	769.367	.897	.410	.009
Error	162137.575	189	857.871			
Total	2.227E7	195				
Corrected Total	734145.333	194				

a. R Squared = ,779 (Adjusted R Squared = ,773)

Hasil signifikansi interaksi antara akreditasi sekolah dan tingkat kemampuan Matematika siswa adalah $0,410 > 0,05$. Hal ini mengandung makna bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara tingkat kemampuan Matematika siswa dengan akreditasi sekolah. Dengan kata lain, secara bersama-sama tingkat kemampuan Matematika siswa dan akreditasi tidak berdampak pada nilai hasil Ujian Nasional Gabungan siswa. Dapat juga dikatakan, tidak ada perbedaan pengaruh akreditasi terhadap nilai Ujian Nasional Gabungan siswa berdasarkan tingkat kemampuan Matematika siswa.

Tabel 8. Uji Beda Kelompok Data Berdasarkan Akreditasi dan Tingkat Kemampuan Dalam Matematika

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Ujian Nasional Gabungan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	572007.758 ^a	5	114401.552	133.355	.000	.779
Intercept	1.204E7	1	1.204E7	1.404E4	.000	.987
Akreditasi	137288.733	1	137288.733	160.034	.000	.459
Kemampuan	82702.902	2	41351.451	48.202	.000	.338
akreditasi * Kemampuan	1538.735	2	769.367	.897	.410	.009
Error	162137.575	189	857.871			
Total	2.227E7	195				
Corrected Total	734145.333	194				

a. R Squared = ,779 (Adjusted R Squared = ,773)

Secara statistik telah terbukti bahwa tidak ada perbedaan hasil Ujian Nasional Gabungan berdasarkan akreditasi dan tingkat kemampuan Matematika siswa secara bersama-sama. Secara mandiri, melalui output SPSS terlihat signifikansi untuk akreditasi sekolah dan tingkat kemampuan Matematika adalah 0,000. Hal ini mengandung makna, nilai Ujian Nasional Gabungan adalah berbeda berdasarkan akreditasi. Dimana dalam hal ini sekolah dengan akreditasi B memiliki nilai Ujian Nasional Gabungan yang lebih baik. Hasil ujian Nasional Gabungan juga berbeda berdasarkan tingkat Kemampuan Matematika. Dimana, nilai Ujian Nasional Gabungan siswa dengan tingkat kemampuan Matematika yang tinggi lebih baik daripada nilai Ujian Nasional Gabungan tingkat kemampuan Matematika menengah dan tingkat kemampuan Matematika rendah. Dalam hal ini kembali ditegaskan bahwa akreditasi sekolah dan tingkat kemampuan Matematika siswa tidak signifikan mengakibatkan perbedaan hasil Ujian Nasional Gabungan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan nilai hasil Ujian Nasional Matematika berdasarkan akreditasi. Dimana dalam penelitian ini, akreditasi yang lebih baik tidak menjamin nilai hasil Ujian Nasional Matematika yang lebih baik. Malah sebaliknya, dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian bahwa sekolah dengan akreditasi yang lebih rendah memiliki nilai hasil Ujian Nasional Matematika yang lebih baik.
2. Tidak terdapat perbedaan nilai hasil Ujian Nasional Gabungan berdasarkan akreditasi. Dimana dalam penelitian ini, akreditasi yang lebih baik tidak menjamin nilai hasil Ujian Nasional Gabungan yang lebih baik. Malah sebaliknya, dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian bahwa sekolah dengan akreditasi yang lebih rendah memiliki nilai hasil Ujian Nasional Gabungan yang lebih baik.
3. Tidak terdapat perbedaan hasil Ujian Nasional Gabungan berdasarkan akreditasi dan tingkat kemampuan Matematika siswa. Dimana akreditasi sekolah dan tingkat kemampuan Matematika tidak menyebabkan perbedaan hasil Ujian Nasional yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2015). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Biswal, Bhabagrahi dan Pramod Chandra Dash. (2009). *Statistics In Education and Psychology*. Delhi : Dominant Publishers and Distributors.
- Dirman, Cicih, J. (2014). *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fergusson, G.A. (1989). *Statistical Analisis in Psychology and Education*, Sixth Edition, Singapore: Mc. Graw-Hill International Book Co.
- Lungan, R. (2006). *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mu'ti, A, dkk. (2014). *Pedoman Akreditasi Akreditasi Bermutu Untuk Pendidikan Bermutu Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah

Pallant, J. (2005). *SPSS Survival Manual*. Allen&Unwin.

Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, D, R. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.